



Gema Ekonomi  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 3 Maret 2023

---

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

---

**Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi )**

e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 3 Maret 2023

## **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA TERJADINYA PANDEMI COVID-19**

Fidya Syarah Afdhola, Irham Lihan  
Universitas Lampung

Email: [fidyasyarah41@gmail.com](mailto:fidyasyarah41@gmail.com), [irham.lihan@yahoo.com](mailto:irham.lihan@yahoo.com)

---

### ***Abstract***

*The financial sector has an important role in the economy of a country because this sector is the core of the country's economy. Financial statement analysis can be used as a tool to analyze the company's overall management performance. During the Covid-19 pandemic, the financial sector was one of the sectors most affected and experienced a decline in performance. This study was conducted to examine the impact of the COVID-19 pandemic on banking performance using capital adequacy ratios, efficiency ratios and profitability ratios by comparing financial performance between conventional banks and Islamic banks before the COVID-19 pandemic and during the COVID-19 pandemic (Comparative Analysis). The object of this research is banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period by using quantitative data and the data source used is secondary data in the form of banking quarterly financial reports. Data testing methods used in this study include normality test and hypothesis testing. From the results of the analysis conducted by the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable, it shows that there are no significant differences before and during the COVID-19 pandemic, both in conventional banking and Islamic banking. In the Variable Operating Expenses Ratio (BOPO), there are significant differences before and during the COVID-19 pandemic in conventional banking. On the other hand, there is no significant difference before the pandemic and during the COVID-19 pandemic in Islamic banking. While the Return on Assets (ROA) variable, shows that there are significant differences in ROA before and during the COVID-19 pandemic in conventional banking. In addition, there is no significant difference in the Return on Assets (ROA) variable before and during the COVID-19 pandemic in Islamic banking.*

***Keywords:*** *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Ratio, Return on Assets.*

---

### **Abstrak**

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dikarenakan sektor ini merupakan inti dari perekonomian negara. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis kinerja manajemen perusahaan yang bersifat menyeluruh. Selama Pandemi Covid-19 sektor keuangan

menjadi salah satu sektor yang paling terdampak dan mengalami penurunan kinerja. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan menggunakan rasio kecukupan modal, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas dengan membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan selama terjadinya pandemi COVID-19 (Comparative Analysis). Objek penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 dengan menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perbankan. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil analisis yang dilakukan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan konvensional. Sebaliknya, tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan syariah. Sedangkan variabel Return on Assets (ROA), menunjukkan ada perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan konvensional. Di samping itu, tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel Return on Assets (ROA) sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return on Assets

---

## PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dikarenakan sektor ini merupakan inti dari perekonomian negara (Supartoyo, Juanda, Firdaus, & Effendi, 2018). Sektor ini dikatakan inti dari perekonomian dikarenakan sektor keuangan merupakan pusat tempat berputarnya arus uang. Ketika perekonomian bertumbuh maka sektor keuangan ini memiliki keuntungan yang bagus. Sektor keuangan menjadi pemacu pertumbuhan sektor riil. Sektor ini menyediakan berbagai instrumen keuangan dengan kualitas yang tinggi dan risiko yang rendah. Hal ini dapat menambah investasi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut *Department for International Development*, sektor keuangan merupakan perusahaan besar atau kecil, lembaga formal atau informal dalam perekonomian yang menyediakan layanan keuangan kepada nasabah, pelaku bisnis maupun lembaga keuangan lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, sektor keuangan juga meliputi segala hal mengenai perbankan, asuransi, bursa saham (*stock exchange*), *credit unions*, Lembaga keuangan mikro, dan pemberi pinjaman (*money leader*). Sektor keuangan memobilisasi modal dari pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan. Ketika sektor keuangan tumbuh, maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan untuk sektor riil. Peningkatan pembiayaan sektor riil ini dapat menambah pembangunan fisik modal yang nantinya akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila sektor keuangan menjalankan fungsi-fungsi

dasarnya dengan baik, maka semakin besar pula kontribusi sektor keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

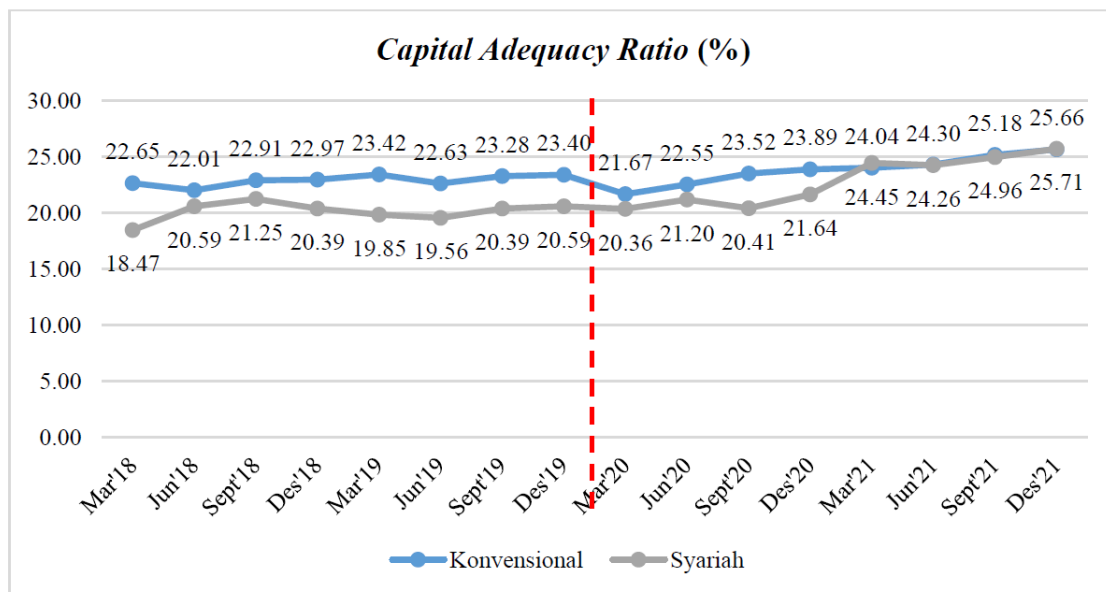
Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank Konvensional melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Martono & Harjito (2011) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga dan menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu yang disebut *fee based*. Pada bank konvensional, besaran bunga tetap. Disamping itu, Perbankan Syariah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil. Hal ini diatur dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang bank Syariah. Dalam undang-undang tersebut juga mengatakan bahwa perbankan syariah kegiatan usahanya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Fungsi lembaga perbankan Indonesia ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Akan tetapi, bank Syariah juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi sosial dalam bentuk Lembaga Baitul Mal. Pada bank Syariah, besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung dengan kinerja perbankan yang berarti bisa untung ataupun rugi.

Kita dapat mengukur keberhasilan perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang dapat kita ukur dari kinerja manajemen perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis kinerja manajemen perusahaan yang bersifat menyeluruh. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan melalui analisis kondisi arus kas atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis kinerja perusahaan menggunakan laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Irawati, 2006).

COVID-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization. Corona Virus Disease 19 (COVID-19) merupakan kasus pneumonia pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia ditemukan pada Maret 2020 dan masih terus bertambah. Hingga Oktober 2021, jumlah kasus positif mencapai 4,2 juta orang (WHO, 2021). Dengan adanya pandemi COVID-19 ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II 2020 mengalami kontraksi sebesar -5,32 persen (*yoy*) (Badan Pusat Statistik, 2020). Devi et al. (2020) melakukan penelitian mengenai dampak pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap berbagai sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sektor barang konsumsi, properti, riil, perkebunan, konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dan mengalami penurunan kinerja.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut risiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014). Bank yang memiliki permodalan yang baik dapat menguatkan perekonomian suatu negara dikarenakan modal yang rendah menjadi salah satu penyebab vulnerabilitas pada sistem perbankan saat krisis 2008. Oleh karena itu, aspek

permodalan penting untuk diperhatikan khususnya dalam mengimbangi penyaluran kredit bank (Gelzinis, 2021). Penelitian tentang pentingnya modal masih perlu dilakukan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas keuangan di masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini dikarenakan penilaian terhadap kecukupan modal diperlukan untuk mengukur risiko saat ini serta mengantisipasi risiko untuk masa mendatang. Berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, standar nilai CAR minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 8%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai CAR minimum yang harus dicapai sebesar 8% berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014.

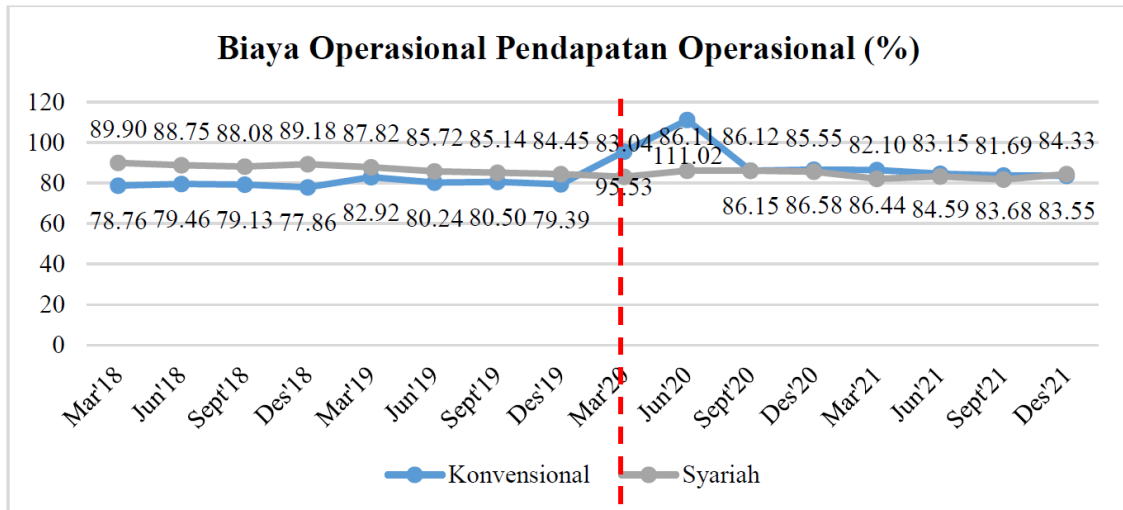


Gambar 1.1 Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 yang menampilkan Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia, rasio CAR pada perbankan konvensional sebelum pandemi COVID-19 terjadi tergolong stabil pada kisaran 22% hingga 23 % dan mengalami penurunan pada awal pandemi COVID-19 yakni pada Triwulan I 2020 menyentuh angka 21% kemudian naik kembali. Di samping itu, CAR pada perbankan syariah juga tergolong stabil saat sebelum terjadi pandemi COVID-19 yakni berada di kisaran 19% hingga 21% bahkan saat pandemi COVID-19 sudah terjadi.

Rivai et al. (2013) mendefinisikan rasio BOPO sebagai perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, adanya pandemi COVID-19 juga berpengaruh ke risiko operasional. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai countercyclical dampak penyebaran COVID-19, adanya COVID-19 berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur termasuk debitur UMKM sehingga berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, OJK membuat berbagai kebijakan stimulus sebagai countercyclical dampak COVID-19. Adanya kebijakan

restrukturisasi kredit ini memberikan tekanan pada pendapatan perbankan terutama pada pendapatan bunga yang diperoleh oleh perbankan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007, standar nilai BOPO minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 85%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai BOPO minimum yang harus dicapai sebesar 85% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/SEOJK.03/2019.

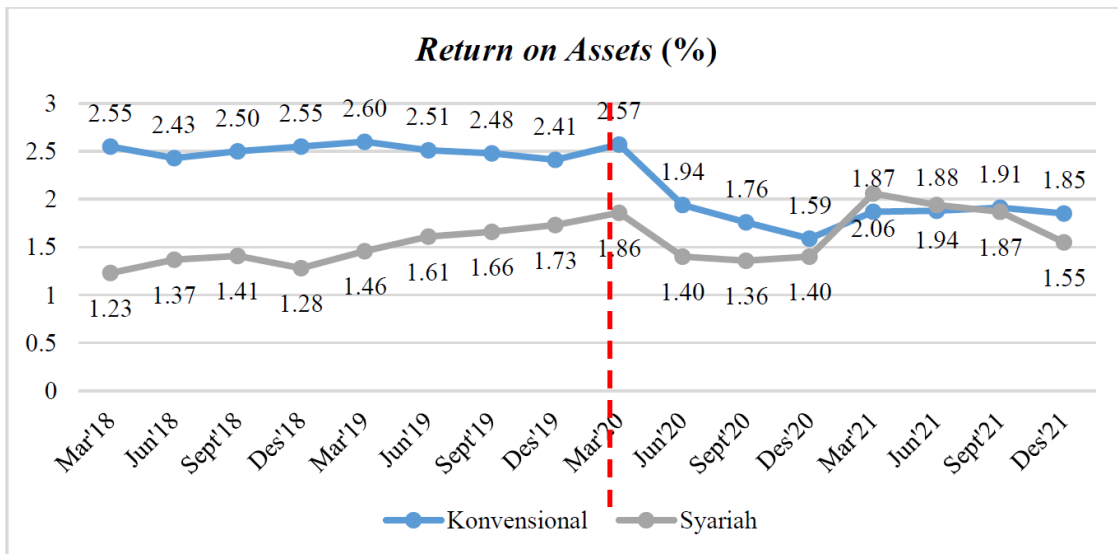


Gambar 1.2 Grafik Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia (Sumber: www.ojk.go.id)

Berdasarkan Gambar 1.2 yang menampilkan grafik rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Bank Konvensional dan Bank Syariah Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia, rasio BOPO Perbankan Konvensional sebelum pandemi terjadi berada di kisaran 79% sampai 82% yang artinya memiliki rasio BOPO dibawah 85% sehingga bisa dikatakan sangat sehat karena memiliki rasio BOPO > 85% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007). Akan tetapi, BOPO perbankan konvensional mengalami kenaikan yang sangat drastis pada Triwulan II 2020 yakni sebesar 111,02% hal ini berarti biaya operasional melebihi pendapatannya. Berbeda dengan Bank Konvensional, rasio BOPO pada Bank Syariah selama terjadi Pandemi COVID-19 justru mengalami penurunan dibandingkan sebelum terjadi Pandemi COVID-19 terutama pada tahun 2021 yakni berada di bawah 85% sehingga dapat dikatakan sehat.

Kasmir (2014) mendefinisikan *Return on Assets* sebagai rasio keuangan yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ROA menunjukkan tingkat efektivitas perbankan dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin besar rasio ROA, semakin baik pula kinerja perbankan sehingga kecil kemungkinan perbankan tersebut bermasalah (Setiawan, 2016). Kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan terganggu dikarenakan perekonomian masih belum stabil akibat pandemi COVID-19 ini serta membuat risiko kredit semakin tinggi. Selain itu, restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi juga membuat perbankan lebih berhati-hati mengambil tindakan sehingga berdampak pada ROA perbankan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007, standar nilai

ROA minimum untuk bank umum konvensional yaitu sebesar 1.25%. Sedangkan pada bank umum syariah, standar nilai ROA minimum yang harus dicapai sebesar 1.215% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/SEOJK.03/2019.



Gambar 1.3 Grafik Rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia (Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan gambar 1.3 yang menampilkan Grafik Rasio *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama dan Sebelum Terjadi Pandemi COVID-19 di Indonesia, rasio *Return on Asset* pada perbankan Konvensional dan perbankan syariah sama-sama mengalami penurunan pada awal pandemi dan mengalami pemulihan kembali pada Triwulan 2021. Bahkan pada perbankan syariah, rasio ROA di 2021 lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi terjadi. Meskipun sempat mengalami penurunan pada awal pandemi, rasio ROA pada kedua bank tergolong sehat dikarenakan ROA > 1.25% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007).

Penelitian Tabash *et al.* (2017) yang membandingkan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada ROA kedua bank sedangkan ada perbedaan yang signifikan pada likuiditas, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan risiko keuangan. Penelitian Candra & Indah (2021) yang meneliti pengaruh COVID-19 terhadap kinerja keuangan juga menghasilkan bahwa adanya pandemi COVID-19 berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, CAR dan ROA pada perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Fakhri & Darmawan (2021) membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional selama COVID-19 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada BOPO. Penelitian yang dilakukan Hartadinata & Fariyah (2021) yang berjudul "*Indonesian Go Public Bank Performance: Before and During COVID-19*" juga menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai ROA secara signifikan antara sebelum pandemi COVID-19 (tahun 2019) dan selama pandemi COVID-19 (tahun 2020) karena adanya kebijakan pemerintah POJK 11/POJK.03/2020 mengenai restrukturisasi kredit. Terakhir, menurut penelitian yang berjudul "*Comparison Analysis of LDR, NPL, ROA, CAR, and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period*" yang diteliti oleh Ayuni & Situmorang (2021)

menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada CAR, BOPO, dan ROA pada kinerja BPR.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan menggunakan rasio kecukupan modal, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas dengan membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan selama terjadinya pandemi COVID-19 (*Comparative Analysis*). Karena perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan prinsip yang berbeda, peneliti ingin mengetahui apakah perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan atau tidak dalam hal kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi COVID-19 (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)”.

### METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data berupa angka sebenarnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan perbankan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Kemudian, penelitian ini menggunakan Uji Beda sebagai metode pengujian hipotesis untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang berkorelasi dengan menggunakan *Paired Sample T-Test*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A.Hasil

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CAR_Konvensional	96	21.8353	2.20833	17.65	26.15
BOPO_Konvensional	96	69.1358	7.89509	54.15	88.96
ROA_Konvensional	96	3.0719	.58086	1.64	4.02
CAR_Syariah	96	30.5404	11.30612	14.46	58.10
BOPO_Syariah	96	85.8006	23.63257	54.85	202.74
ROA_Syariah	96	4.1013	5.30229	-6.72	13.58
Valid N (listwise)	96				

Sumber: SPSS (Data Diolah)

**Tabel 2**  
 Hasil Uji Beda Kinerja pada Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah  
 dengan *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR_Konvensional - CAR_Syariah	-8.70506	12.50893	1.80551	-12.33728	-5.07284	-4.821	47	.000
Pair 2	BOPO_Konvensional - BOPO_Syariah	-16.66479	26.65361	3.84712	-24.40419	-8.92539	-4.332	47	.000
Pair 3	ROA_Konvensional - ROA_Syariah	-1.02937	5.51093	.79543	-2.62958	.57083	-1.294	47	.202

**Sumber: SPSS (Data Diolah)**

**Tabel 3**  
 Hasil Hasil Uji Beda Kinerja pada Perbankan Konvensional dengan *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR_Sebelum - CAR_Selama	.46909	2.02445	.41324	-.38576	1.32394	1.135	23	.268
Pair 2	BOPO_Sebelum - BOPO_Selama	9.07368	20.46704	4.17782	.43120	17.71615	2.172	23	.040
Pair 3	ROA_Sebelum - ROA_Selama	.72958	.46045	.09399	.53515	.92401	7.762	23	.000

**Sumber: SPSS (Data Diolah)**

**Tabel 4**  
 Hasil Hasil Uji Beda Kinerja pada Perbankan Syariah dengan *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR_Sebelum - CAR_Selama	-2.63875	9.85325	2.01129	-6.79941	1.52191	-1.312	23	.202
Pair 2	BOPO_Sebelum - BOPO_Selama	-2.44875	23.42233	4.78106	-12.33913	7.44163	-.512	23	.613
Pair 3	ROA_Sebelum - ROA_Selama	1.07917	2.58589	.52784	-.01276	2.17109	2.044	23	.053

**Sumber: SPSS (Data Diolah)**

**a. Analisis Kinerja Capital Adequacy Ratio**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mean atau nilai rata-rata variabel CAR pada perbankan konvensional yakni sebesar 21.8353%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp 0.218353. Sedangkan pada perbankan syariah, mean atau nilai rata-rata variabel CAR pada sebesar 30.5404% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp 0.305404. Nilai standar deviasi CAR pada perbankan konvensional sebesar 2.20833 yang berarti sebagian besar nilai CAR pada sampel

akan berjarak plus atau minus 2.20833 dari mean. Sedangkan nilai standar deviasi CAR pada perbankan syariah sebesar 11.30612 yang berarti sebagian besar nilai CAR pada sampel akan berjarak plus atau minus 11.30612 dari mean.

### 1) Uji Beda *Capital Adequacy Ratio* pada Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah

Rata-rata CAR perbankan konvensional sebesar 21.8353%, sedangkan perbankan syariah memiliki rata-rata CAR sebesar 30.5404% sehingga ada perbedaan positif (lebih besar rata-rata CAR perbankan syariah daripada perbankan konvensional), sehingga didapat selisih mean sebesar 8.70506%. Uji beda ini dilakukan untuk menguji perbedaan apakah 8.70506 itu nyata (signifikan) atau tidak nyata (tidak signifikan) menurut kacamata statistika dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5%.

Berdasarkan Tabel 2 yang menampilkan Hasil Uji Beda dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai interval 95%, nilai signifikansi (*2-tailed*) pada rasio ini sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan CAR yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga Hipotesis 1 ( $H_1$ ) **ditolak**. Adanya perbedaan CAR ini dikarenakan perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan risiko dalam hal permodalan. Perbankan konvensional memiliki risiko yang relatif tinggi dibandingkan dengan risiko yang dimiliki perbankan syariah karena pada perbankan syariah, nilai ATMR dihitung dengan menggunakan prinsip syariah dimana risiko usaha ditanggung oleh kedua pihak yaitu oleh debitur dan kreditur.

### 2) Uji Beda *Capital Adequacy Ratio* pada Perbankan Konvensional

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk variabel CAR pada Perbankan Konvensional dengan nilai interval 95%, nilai Signifikansi (*2-tailed*) pada rasio CAR sebesar 0.268 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan CAR yang signifikan pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga Hipotesis 2 ( $H_2$ ) **diterima**. Tidak adanya perbedaan CAR pada sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap rasio CAR perbankan konvensional di Indonesia.

### 3) Uji Beda *Capital Adequacy Ratio* pada Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 4 yang menampilkan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* variabel CAR pada Perbankan Syariah, nilai Signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.202 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan CAR yang signifikan pada perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ( $H_3$ ) **diterima**. Tidak adanya perbedaan CAR pada sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap CAR perbankan syariah di Indonesia.

## **b. Analisis Kinerja Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mean atau nilai rata-rata variabel BOPO pada perbankan konvensional yakni sebesar 69.1358%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp 0.691358. Sedangkan pada perbankan syariah, mean atau nilai rata-rata variabel BOPO pada sebesar 85.8006% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp0.858006. Nilai standar deviasi BOPO pada perbankan konvensional sebesar 7.89509 yang berarti sebagian besar nilai BOPO pada sampel akan berjarak plus atau minus 7.89509 dari mean. Sedangkan nilai standar deviasi BOPO pada perbankan syariah sebesar 23.63257 yang berarti sebagian besar nilai BOPO pada sampel akan berjarak plus atau minus 23.63257 dari mean.

### **1) Uji Beda Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah**

Rata-rata BOPO perbankan konvensional sebesar 69.1358%, sedangkan perbankan syariah memiliki rata-rata BOPO sebesar 85.8006% sehingga ada perbedaan positif (lebih besar rata-rata BOPO perbankan syariah daripada perbankan konvensional), sehingga secara hitungan matematika didapat selisih mean sebesar 16.6648%. Uji beda ini dilakukan untuk menguji perbedaan mean sebesar 16.6648 itu nyata (signifikan) atau tidak nyata (tidak signifikan) menurut statistika dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5%.

Berdasarkan Tabel 2 yang menampilkan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* variabel BOPO pada Perbankan di Indonesia, nilai Signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti ada perbedaan BOPO yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ( $H_4$ ) **diterima**. Adanya perbedaan BOPO ini dikarenakan perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan dalam menghasilkan pendapatan. Perbankan konvensional sebagian besar mendapatkan pendapatan dari pendapatan bunga sedangkan perbankan syariah menggunakan yang prinsip bagi hasil sehingga keuntungan maupun kerugian akan ditanggung oleh kedua pihak yaitu debitur dan kreditur.

### **2) Uji Beda Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Perbankan Konvensional**

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk variabel BOPO pada Perbankan Konvensional dengan nilai interval 95%, nilai Signifikansi (*2-tailed*) pada rasio BOPO sebesar 0.040 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.050. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan BOPO yang signifikan pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga Hipotesis 5 ( $H_5$ ) **diterima**. Adanya perbedaan BOPO pada sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap rasio BOPO perbankan konvensional di Indonesia.

### 3) Uji Beda Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 4 yang menampilkan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* variabel BOPO pada Perbankan Syariah, nilai Signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.613 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan BOPO yang signifikan pada perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 ( $H_6$ ) **ditolak**. Tidak adanya perbedaan BOPO pada sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap BOPO perbankan syariah di Indonesia.

#### c. Analisis Kinerja *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mean atau nilai rata-rata variabel ROA pada perbankan konvensional yakni sebesar 3.0719%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp 0.30719. Sedangkan pada perbankan syariah, mean atau nilai rata-rata variabel ROA pada sebesar 4.1013% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp 0.41013. Nilai standar deviasi ROA pada perbankan konvensional sebesar 0.58086 yang berarti sebagian besar nilai ROA pada sampel akan berjarak plus atau minus 0.58086 dari mean. Sedangkan nilai standar deviasi ROA pada perbankan syariah sebesar 5.30229 yang berarti sebagian besar nilai ROA pada sampel akan berjarak plus atau minus 5.30229 dari mean.

#### 1) Uji Beda *Return on Assets* pada Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah

Rata-rata ROA perbankan konvensional sebesar 3.0719%, sedangkan perbankan syariah memiliki rata-rata ROA sebesar 4.1013% sehingga ada perbedaan positif (lebih besar rata-rata ROA perbankan syariah daripada perbankan konvensional), sehingga secara didapat selisih mean sebesar 1.0294%. Uji beda ini dilakukan untuk menguji perbedaan sebesar 1.0294 itu nyata (signifikan) atau tidak nyata (tidak signifikan) menurut statistika dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5%.

Berdasarkan Tabel 2 yang menampilkan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* variabel ROA pada Perbankan di Indonesia, nilai Signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.202 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan ROA yang signifikan pada perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 ( $H_7$ ) **diterima**. Tidak adanya perbedaan ROA pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah dapat disebabkan akibat adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah mengenai restrukturisasi kredit sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran COVID-19. Adanya kebijakan ini membuat perbankan dapat menjaga kualitas asetnya.

#### 2) Uji Beda *Return on Assets* pada Perbankan Konvensional

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* variabel ROA pada Perbankan Konvensional, nilai Signifikansi (*2-tailed*)

sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini berarti ada perbedaan ROA yang signifikan pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 8 ( $H_8$ ) **ditolak**. Adanya perbedaan ROA pada sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap rasio ROA perbankan konvensional di Indonesia.

### 3) Uji Beda *Return on Assets* pada Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 4 yang menjelaskan hasil Uji Beda menggunakan *Paired Sample T-Test* variabel ROA pada Perbankan Syariah, nilai Signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.053 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan ROA yang signifikan pada perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 9 ( $H_9$ ) **diterima**. Tidak adanya perbedaan ROA pada sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari adanya pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan di Indonesia dengan melihat rasio kecukupan modal, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas dengan menggunakan membandingkan rasio-rasio tersebut sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19.

Karena perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan prinsip yang berbeda, penelitian ini ingin mengetahui apakah perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan atau tidak dalam hal kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Periode yang diteliti yaitu dua tahun sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu 2018-2019 dan dua tahun selama terjadi pandemi COVID-19 yaitu 2020-2021 dengan menggunakan data triwulan.

### a. Kinerja Perbankan Konvensional

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Bank Konvensional merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Bank konvensional menggunakan prinsip menggunakan dua metode yaitu dengan menetapkan bunga sesuai harga dan menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu (*fee based*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sebelum pandemi COVID-19 terjadi dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Di samping itu, hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) sebelum pandemi COVID-19 terjadi dan selama pandemi COVID-19 terjadi.

### 1) Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel kecukupan modal yang menggunakan *Capital Adequacy Ratio* membuktikan bahwa tidak ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 ini tidak memiliki pengaruh terhadap kecukupan modal perbankan konvensional di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan CAR pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 terbukti. Penelitian Tiono & Djaddang (2021) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Faizah & Amrina (2021). Menurut Maulidia (2021) kinerja kecukupan modal pada perbankan di Indonesia masih sangat baik meskipun di masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintah, melalui Peraturan Menteri Keuangan, memberlakukan Kebijakan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 70/PMK.05/2020 dengan menanamkan dana dalam bentuk deposito sehingga stabilitas permodalan serta likuiditas pada perbankan di Indonesia dapat terjaga dan tetap berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh OJK.

*Capital Adequacy Ratio* memiliki fungsi untuk memerhatikan risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh suatu bank. Kecukupan modal bank merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam mengembangkan usaha dan meminimalisir resiko kerugian. Nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menandakan bahwa bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai kegiatan operasional bank sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk profitabilitas (Mudrajat & Suhardjono, 2002). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 yang berisi kriteria Penetapan *Capital Adequacy Ratio* Perbankan Konvensional, standar nilai CAR minimum untuk perbankan konvensional sebesar 8%. Dengan begitu, rata-rata CAR sebelum terjadi pandemi COVID-19 dikatakan diatas standar minimum yakni 22.07%. Di samping itu, rata-rata CAR selama terjadi pandemi COVID-19 mengalami penurunan menjadi 21.60%. Meskipun mengalami penurunan, rata-rata tersebut masih berada diatas standar minimum CAR yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

## **2) Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel efisiensi yang menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional membuktikan bahwa ada perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 ini memiliki pengaruh secara positif terhadap rasio efisiensi perbankan konvensional di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan BOPO yang signifikan pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 terbukti. Fakhri & Darmawan (2021) membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional selama COVID-19 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada BOPO. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tabash *et al.* (2017).

Perbankan konvensional yang menggunakan prinsip bunga akan lebih rentan dikarenakan di masa pandemi seperti sekarang ini. Adanya pandemi membuat perbankan konvensional diharuskan untuk tetap membayar beban bunga (*cost of fund*) kepada debitur dengan angka yang sangat tinggi sedangkan suku bunga kepada nasabah tidak dapat disesuaikan atau dapat dikatakan simpanan lebih tinggi dari pada bunga kredit sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi bank itu sendiri serta meningkatkan angka gagal bayar dari kreditur (Wirosa, 2005). Meningkatnya angka gagal bayar ini dapat mengurangi pendapatan operasional bank yaitu pendapatan bunga sehingga dapat menurunkan rasio BOPO.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh yang kuat untuk melakukan pengukuran efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007, standar nilai minimum BOPO pada perbankan konvensional yaitu sebesar 85%. Dengan begitu, rata-rata BOPO sebelum terjadi pandemi COVID-19 dikatakan dibawah standar minimum yakni 67.57%. Di samping itu, rata-rata BOPO selama terjadi pandemi COVID-19 naik menjadi 70.70%. Meskipun mengalami kenaikan, rata-rata tersebut masih berada dibawah standar minimum BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia. Dilihat dari rata-rata ini menunjukkan bahwa perbankan konvensional lebih efisien pada sebelum pandemi COVID-19 terjadi dimana semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga kemungkinan bank bermasalah semakin kecil.

### 3) Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel profitabilitas yang menggunakan rasio *Return on Assets* membuktikan bahwa ada perbedaan *Return on Assets* pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan ROA yang signifikan pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiono & Djaddang (2021) mengatakan bahwa ada perbedaan kinerja pada perbankan konvensional sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 jika dilihat ROA. Hal ini serupa dengan temuan pada penelitian Faizah & Amrina (2021) yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada ROA perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan selama masa pandemi COVID-19.

*Return on Assets* menghitung sejauh mana investasi yang ditanamkan oleh perusahaan mampu memberikan *return* keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Assets* mengukur tingkat pengembalian modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Gitman & Zutter, 2012). Perbankan konvensional pada masa pandemi dapat dikatakan kurang maksimal dalam memanfaatkan asetnya akibat banyaknya restrukturisasi yang dilakukan perbankan di Indonesia akibat adanya pandemi COVID-19. Selain itu, pandemi COVID-19 juga membuat risiko kredit semakin tinggi. Kenaikan risiko kredit dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas bank (Herlina et al., 2016). Hal

ini membuat perbankan mengambil langkah secara hati-hati dalam mendorong kredit karena bisa menjadi boomerang di masa mendatang.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007, standar nilai minimum ROA pada perbankan konvensional yaitu sebesar 1.25%. Dengan begitu, rata-rata ROA sebelum terjadi pandemi COVID-19 dikatakan diatas standar minimum yakni 3.44%. Di samping itu, rata-rata ROA selama terjadi pandemi COVID-19 turun menjadi 2.71%. Meskipun mengalami penurunan, rata-rata tersebut masih berada diatas standar minimum ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dilihat dari rata-rata ini menunjukkan bahwa perbankan konvensional lebih maksimal menggunakan asetnya pada sebelum pandemi COVID-19 terjadi dimana semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

#### **b. Kinerja Perbankan Syariah**

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil (*profit sharing*). Prinsip bagi hasil ini menerapkan pembiayaan dengan kesepakatan diantara kedua belah pihak dimana dalam hal ini pemilik modal dan pemilik usaha.

##### **1) Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel kecukupan modal yang menggunakan *Capital Adequacy Ratio* membuktikan bahwa tidak ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan syariah sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 ini tidak memiliki pengaruh terhadap kecukupan modal perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan CAR yang signifikan pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 tidak terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inda (2021) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) perbankan syariah tidak terkena dampak pandemi COVID-19 dan berada di level yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu bertahan meskipun terjadi gejolak ekonomi di masa pandemi COVID-19 didukung oleh Ilhami & Thamrin (2021) dalam penelitiannya.

Masalah permodalan sangat berkaitan erat dengan fungsi utama perbankan dalam melindungi nasabah jika suatu bank mengalami kerugian melebihi jumlah yang telah diprediksi sebelumnya. Hal ini menjadikan permodalan sebagai salah satu aspek penting perbankan dalam menciptakan kepercayaan nasabah (Muhammad, 2002). Rasio kecukupan modal memberikan acuan bagi perbankan dalam memberikan keputusan permodalan dalam pengembangan usaha dan menjaga risiko permodalan yang mungkin terjadi akibat operasional perbankan seperti penyaluran kredit, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap bentuk investasi, baik berupa kredit misalnya, akan selalu memiliki atau mengandung risiko dan akan dimitigasi dengan memberikan penyesuaian modal sebesar persentase tertentu dari nilai investasi (Viphindartin, Zainuri, & Anugrah, 2020). Ibrahim et al. (2018) menemukan bahwa perbankan syariah terus menyalurkan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional pada saat ekonomi sedang mengalami tekanan krisis sehingga perbankan syariah berkontribusi

terhadap stabilitas keuangan dan ekonomi. Meskipun keputusan modal perbankan syariah mengacu pada hukum Islam, peran sistem ekonomi yang stabil akan meningkatkan kapitalisasi bank dan mengurangi risiko sektor keuangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan permodalan pada perbankan syariah tetap stabil bahkan mengalami kenaikan rata-rata selama pandemi COVID-19 terjadi yaitu sebesar 31.38% dimana justru pada sebelum pandemi COVID-19 terjadi sebesar 29.22%.

## **2) Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel efisiensi yang menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional membuktikan bahwa tidak ada perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 ini tidak memiliki pengaruh terhadap rasio efisiensi perbankan konvensional di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan BOPO yang signifikan pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan Rahmawati et al. (2022) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata BOPO pada perbankan syariah sebelum pandemi dan selama pandemi yang berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi kinerja bank syariah jika dilihat dari rasio BOPO. Hal ini sejalan dengan penelitian Pandiangan et al. (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja pada bank umum syariah jika diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu perbankan maka dapat dilihat rasio efisiensi bank tersebut yakni dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio BOPO maka semakin tidak efisien bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga bisa dikatakan semakin buruk pula manajemen perusahaannya dalam mengelola kegiatan operasional bank tersebut (Dewi & Ariyanto, 2018). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/SEOJK.03/2019, standar nilai minimum BOPO pada perbankan syariah yaitu sebesar 85%. Dengan begitu, rata-rata BOPO sebelum terjadi pandemi COVID-19 dikatakan dibawah standar minimum yakni 84.58%. Di samping itu, rata-rata BOPO selama terjadi pandemi COVID-19 naik menjadi 87.03%.

Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata BOPO perbankan syariah masih berada dibawah standar minimum BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga dapat dikatakan perbankan syariah lebih efisien pada sebelum pandemi COVID-19 terjadi. Hal ini berarti kegiatan operasional perbankan syariah melambat dikarenakan aktivitas usaha pada sektor perbankan syariah terhambat oleh adanya pandemi ini. Karena sektor ekonomi menurun, banyak pelaku usaha yang pendapatannya menurun sehingga kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembiayaannya (Zunaidi et al., 2021). Untuk itu, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan yang salah satunya kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan ini memberikan lebih banyak waktu kepada nasabah untuk melunasi hutang. Adanya restrukturisasi ini dapat menjaga kualitas

pembiayaan yang bermasalah serta dapat menghindari adanya risiko kerugian pada perbankan syariah sehingga tidak mengganggu operasional dan tingkat kesehatan pada perbankan syariah (Yunanda Dela, 2021).

### 3) Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel profitabilitas yang menggunakan *Return on Assets* membuktikan bahwa tidak ada perbedaan *Return on Assets* pada perbankan konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi COVID-19 ini tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan CAR yang signifikan pada bank konvensional sebelum terjadi pandemi COVID-19 dan selama terjadi pandemi COVID-19 terbukti. Ilhami & Thamrin (2021) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada ROA perbankan syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi yang artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan di masa pandemi. Hal ini juga didukung oleh (Sumadi, 2020) dalam penelitiannya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana perbankan syariah akan lebih tahan krisis (*resilient*) dibandingkan dengan perbankan konvensional (Rois & Sugianto, 2021). Dengan prinsip bagi hasil ini membuat perbankan syariah lebih fleksibel akan situasi yang terjadi sehingga di kondisi fluktuatif seperti saat terjadi pandemi ini tidak menjadikan perbankan syariah mengalami keterpurukan.

Profitabilitas perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* dimana rasio tersebut menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Nilai ROA positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, nilai ROA negatif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan kerugian dari total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik dari sisi penggunaan total aktivanya (Ali & Laksono, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa Perbankan konvensional memiliki rata-rata CAR sebesar 21.8353% sedangkan perbankan syariah sebesar 30.5404% dan terkategori sangat sehat. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio CAR pada perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional. Hasil uji beda menggunakan Paired Sample T-Test pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa ada perbedaan CAR yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang artinya rata-rata CAR pada perbankan di Indonesia berbeda nyata. Di samping itu, hasil uji beda juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan CAR yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Perbankan konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 69.1358% dan dikategorikan sangat sehat, sedangkan perbankan syariah sebesar 85.8005% dan dikategorikan cukup sehat. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada perbankan konvensional lebih

baik daripada perbankan syariah dimana perbankan konvensional lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil uji beda menggunakan Paired Sample T-Test pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan ada perbedaan BOPO yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang artinya rata-rata BOPO pada perbankan di Indonesia berbeda nyata. Di samping itu, hasil uji beda juga menunjukkan bahwa ada perbedaan BOPO yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional. Namun pada perbankan syariah tidak ada perbedaan BOPO yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19. Perbankan konvensional memiliki rata-rata ROA sebesar 3.0719% sedangkan perbankan syariah sebesar 4.1013% dan terkategori sangat sehat. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional. Hasil uji beda menggunakan Paired Sample T-Test pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA yang signifikan pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang artinya rata-rata ROA pada perbankan di Indonesia tidak berbeda nyata atau sama. Di samping itu, hasil uji beda juga menunjukkan bahwa ada perbedaan ROA yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional. Namun pada perbankan syariah tidak ada perbedaan ROA yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19. Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan konvensional pada rasio CAR, serta ada perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO dan ROA sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Sedangkan pada perbankan syariah, tidak ada perbedaan yang signifikan pada ketiga rasio baik CAR, BOPO, maupun ROA sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan pada perbankan syariah tergolong lebih baik daripada perbankan konvensional selama pandemi COVID-19 terjadi. Perbankan syariah lebih fleksibel pada kondisi fluktuatif dan akan lebih tahan krisis (resilient) dibandingkan dengan perbankan konvensional seperti pada kondisi pandemi saat ini.

#### **BIBLIOGRAFI**

- Ali, Muhammad, & Laksono, R. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392.
- Ayuni, Sri, & Situmorang, Bornok. (2021). Comparison Analysis of LDR , NPL , ROA , CAR , and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 194, 9–16.
- Candera, Mister, & Indah, Karina Dwi. (2021). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.201>
- Devi, Sunitha, Made, Ni, Warasniasih, Sindy, Masdiantini, Putu Riesty, & Musmini, Lucy Sri. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*. 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, Ni Putu Intan Puspita, & Ariyanto, Dodik. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-*

- Jurnal Akuntansi*, 24, 1164. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p13>
- Faizah, Iva, & Amrina, Dania Hellin. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 89–103.
- Fakhri, Ulumuddin Nurul, & Darmawan, Angga. (2021). Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 19–40. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10080>
- Gelzini, G. (2021). Bank Capital and the Coronavirus Crisis. *Center for American Progress*.
- Gitman, Lawrence J., & Zutter, Chad. (2012). *Principles Of Managerial Finance* (13th ed.). Pearson.
- Hartadinata, Okta Sindhu, & Farihah, Elva. (2021). the Performance of Go Public Bank in Indonesia: Before and During Covid-19. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1SP), 109. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.27224>
- Ilhami, & Thamrin, Husni. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Inda, Tri Inda Fadhila Rahma. (2021). Performa modal Bank Syariah di tengah pandemi COVID-19. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6, 142–159. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530>
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Depok: Rajawali Pers.
- Martono, & Harjito, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Mudrajat, Kuncoro, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah* (Edisi Pert). Yogyakarta.
- Pandiangan, Deka Gustina, Effendi, Ihsan, & Lubis, Adelina. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Masa Pandemi Covid 19. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i1.228>
- Rahmawati, Yuni, Salim, M. Agus, & Priyono, A. Agus. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 1(2020), 303–309. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>
- Rivai, Veithizal, Basir, Sofyan, Sudarto, Sarwono, & Veithizal, Arifandy Permata. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rois, Adib Khusnul, & Sugianto, Didik. (2021). Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Krisis. *Journal of Sharia Economics*, 1.
- Setiawan, Andy. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Return on Assets. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2, 3.
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, (1), 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Supartoyo, Yesi Hendriani, Juanda, Bambang, Firdaus, Muhammad, & Effendi, Jaenal. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap

- Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 2.
- Tiono, Inka, & Djaddang, Syahril. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 72–90. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>
- Viphindrartin, Sebastiana, Zainuri, Zainuri, & Anugrah, Muhammad Zilmi. (2020). How Islamic Bank Managing Risk? An Emphasis on Anticipating Financial Crisis. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n2.p208-217>
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- 

**Copyright holders:**  
**Nama Penulis (Tahun Terbit)**

**First publication right:**  
**Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**

